

MODEL PENGELOLAAN PEMBELAJARAN BERBASIS ADAB SEBAGAI FONDASI PEMBENTUKAN KARAKTER MAHASISWA DI INSTITUT AGAMA ISLAM HASANUDDIN PARE KEDIRI

Ahmad Rifai¹, Didik Andriawan², Ahmad Natsir Fitriono³

UIT Tribakti Lirboyo^{1,2}

IAI Hasanuddin Pare³

Email: Ahmadrifai199623@gmail.com¹, didikandriawan@gmail.com²,
nafi.ahmad1981@gmail.com³

ABSTRACT

The quality of student character in the digital era has experienced a decline, as evidenced by the weakening of manners, discipline, and academic integrity. This situation highlights the need for an approach to learning management that not only focuses on cognitive aspects but also emphasizes values of etiquette. This study aims to describe a values-based learning management model as a foundation for character development among university students. By employing a descriptive qualitative method, data were collected through classroom observations, interviews with lecturers and students, as well as analysis of course syllabi. The research findings reveal that the values-based learning management model encompasses four components: values-oriented planning, implementation of learning that emphasizes exemplary behavior, humanistic and polite classroom interaction management, and character evaluation integrated with academic assessment. This model has been shown to have a positive impact on enhancing student discipline, integrity, and communication ethics. The study recommends the integration of values of etiquette into the curriculum and policies of higher education institutions to strengthen student character comprehensively.

Keywords : Ethics, Learning Management, Student Character, Islamic Education.

ABSTRAK

Kualitas karakter mahasiswa di era digital mengalami penurunan yang terlihat dari melemahnya sikap sopan santun, kedisiplinan, dan integritas akademik. Situasi ini menunjukkan perlunya pendekatan dalam pengelolaan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga menekankan nilai-nilai adab. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan model pengelolaan pembelajaran berbasis adab sebagai landasan pembentukan karakter mahasiswa di perguruan tinggi. Dengan menerapkan metode kualitatif deskriptif, data diperoleh melalui observasi kelas, wawancara dengan dosen dan mahasiswa, serta analisis dokumen RPS. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa model pengelolaan pembelajaran berbasis adab mencakup empat komponen: perencanaan yang berorientasi adab, pelaksanaan pembelajaran yang menekankan keteladanan, pengelolaan interaksi kelas yang humanis dan sopan, serta evaluasi karakter

yang terintegrasi dengan penilaian akademik. Model ini terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan kedisiplinan, integritas, dan etika komunikasi mahasiswa. Penelitian ini merekomendasikan integrasi nilai adab dalam kurikulum dan kebijakan perguruan tinggi untuk memperkuat karakter mahasiswa secara menyeluruhan.

Kata Kunci : Adab, Pengelolaan Pembelajaran, Karakter Mahasiswa, Pendidikan Islam.

A. PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi dan informasi digital telah memberikan dampak signifikan pada perilaku dan karakter mahasiswa. Dalam konteks ini, teknologi digital tidak hanya mempermudah akses informasi dan pembelajaran, tetapi juga mengubah cara mahasiswa berkomunikasi. Penggunaan media sosial yang berlebihan dapat mengganggu konsentrasi dan menurunkan prestasi akademik. Menurut Adelia Septiani Harahap (2024) walaupun membawa kemudahan, era digital juga menciptakan tantangan baru, seperti menurunnya rasa hormat terhadap dosen, lemahnya disiplin, meningkatnya plagiarisme, dan ketidaksesuaian etika komunikasi akademik.¹ Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan di perguruan tinggi belum sepenuhnya membangun karakter mahasiswa secara utuh.

Dalam konteks pendidikan Islam, adab dianggap sebagai elemen fundamental dalam proses belajar. Ahmad Hasan Saleh yang mengutip pendapat Syed Naquib al-Attas yang menekankan bahwa hilangnya adab dapat menjadi penyebab berbagai masalah dalam dunia pendidikan.² Al-Ghazali juga berpendapat bahwa adab memiliki kedudukan yang lebih tinggi dibandingkan ilmu, karena ilmu tanpa adab dapat mengarah pada kesombongan dan penyimpangan moral. Menurut Neneng Siti Maryam menyoroti pentingnya pendidikan karakter untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral.³ Namun, dalam praktik pendidikan modern, perhatian sering kali lebih terfokus pada aspek pengetahuan dan keterampilan, sementara penguatan adab sering kali diabaikan.

¹ Adelia Septiani Harahap and others, 'Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Etika Remaja Di Era Digital', *Indonesian Culture and Religion Issues*, 1.2 (2024), 9 <<https://doi.org/10.47134/diksima.v1i2.19>>.

² Ahmad Hasan Saleh, 'Syed Muhammad Naquib Al-Attas', *Jurnal Al Aqidah*, 12 no 1 (2024), 1-4 <<https://doi.org/https://doi.org/10.15548/ja.v12i1.1566>>.

³ Neneng Siti Maryam, 'Urgensi Pendidikan Karakter Bagi Mahasiswa Di Era Digital', *Jurnal Pendidikan Sang Surya*, 9.1 (2023), 95-106. <https://doi.org/10.56959/jpss.v9i1.92>

Data yang ada menunjukkan bahwa mahasiswa yang aktif dalam kegiatan yang menekankan nilai-nilai adab dan etika cenderung memiliki tingkat kepuasan akademik yang lebih tinggi. Oleh karena itu, sangat penting untuk merancang model pengelolaan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai adab sebagai landasan dalam pembentukan karakter mahasiswa. Model ini tidak hanya akan meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi tantangan moral dan etika di dunia profesional.⁴

Penelitian ini memiliki urgensi yang signifikan karena bertujuan untuk mengatasi kesenjangan yang ada antara teori dan praktik dalam konteks pendidikan tinggi. Dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai adab ke dalam kurikulum, diharapkan akan tercipta suasana akademik yang lebih mendukung pengembangan karakter mahasiswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi berbagai strategi yang efektif dalam penerapan nilai-nilai adab dalam proses pembelajaran, serta untuk mengevaluasi pengaruhnya terhadap perilaku dan karakter mahasiswa.

Secara keseluruhan, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih yang signifikan terhadap pengembangan model pendidikan yang bersifat holistik. Model ini tidak hanya akan menekankan pada pencapaian akademik semata, tetapi juga akan berfokus pada pembentukan karakter yang kuat dan beradab. Dengan cara ini, pendidikan tinggi diharapkan dapat berperan lebih besar dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki etika dan tanggung jawab yang tinggi.

B. METODE PENELITIAN

Pendekatan kualitatif dengan penelitian deskriptif dipilih dalam studi ini untuk memahami fenomena sosial secara mendalam, terutama terkait implementasi adab dalam pengelolaan pembelajaran di IAIH Pare. Metode ini dipilih karena kemampuan pendekatan kualitatif dalam menggali makna dan persepsi subjek secara mendalam, yang tidak dapat dilakukan oleh metode kuantitatif. Menurut

⁴ Muhamad Fauzi Jami'atul Husna, Sekar Ardhanun, Abdurrahmansyah, 'Adab Sebagai Fondasi Imu, Perspektif Syed Muhammad Naquib Al-Attas Terhadap Krisis Pendidikan Modern', *Jurnal Ilmiyah Pendidikan Dasar*, 10 (2025) <<https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.34624>>.

Creswell (2014), pendekatan ini efektif untuk menganalisis fenomena pendidikan yang kompleks dan kontekstual, yang memerlukan pemahaman dari sudut pandang partisipan. Teknik pengumpulan data seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen dipilih untuk memastikan triangulasi data, yang penting untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas temuan (Sugiyono, 2017). Wawancara mendalam memberikan informasi yang kaya dari partisipan, sedangkan observasi partisipatif memungkinkan pengamatan penerapan nilai adab dalam situasi nyata. Analisis dokumen memberikan wawasan tentang kebijakan dan kurikulum yang mendukung penerapan adab. Kombinasi metode ini memberikan gambaran komprehensif tentang praktik pengelolaan pembelajaran berbasis adab dan mendukung tujuan penelitian untuk mengeksplorasi pengaruh nilai-nilai tersebut terhadap pembentukan karakter mahasiswa.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Temuan Tentang Penemuan Adab Dalam Proses Pembelajaran

Penelitian tentang penerapan adab dalam proses pembelajaran di Institut Agama Islam Hasanuddin Pare menunjukkan bahwa nilai-nilai adab telah terinternalisasi dalam kegiatan akademik sehari-hari. Meskipun ada variasi dalam intensitas penerapannya di antara dosen, perilaku dasar seperti memberikan salam, penggunaan bahasa yang sopan, dan disiplin waktu menjadi indikator utama dari penerapan adab tersebut. Berdasarkan penelitian sebelumnya, penerapan nilai-nilai etika dalam pendidikan tidak hanya meningkatkan kualitas interaksi antara dosen dan mahasiswa, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan karakter mahasiswa yang lebih baik.⁵

Selama pelaksanaan observasi, tampak bahwa dosen yang memulai perkuliahan dengan menyampaikan salam, melakukan doa singkat, serta memberikan penjelasan ulang mengenai etika dalam berdiskusi, cenderung berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang lebih mendukung. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial yang diusulkan oleh Bandura (1977) yang dikutip oleh

⁵ Mardiah Astuti, Herlina Herlina, and Ibrahim Ibrahim, 'Pendidikan Islam Dan Perannya Dalam Membentuk Karakter Mahasiswa', *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 12.1 (2024), 77 <<https://doi.org/10.33394/vis.v12i1.9821>>.

kanaya yose putri dkk, yang menyatakan bahwa perilaku positif dari seorang model dapat memengaruhi perilaku individu lain.⁶ Dalam hal ini, dosen berfungsi sebagai model yang memberikan contoh konkret dalam beretika, yang kemudian diikuti oleh para mahasiswa.

Selain itu, etika yang diterapkan oleh mahasiswa dalam proses bertanya, memberikan tanggapan, dan menyampaikan kritik menunjukkan adanya internalisasi nilai-nilai adab. Banyak mahasiswa yang berbicara dengan penuh kesopanan, mengangkat tangan sebelum mengajukan pertanyaan, dan mendengarkan penjelasan dosen tanpa memotong pembicaraan.

Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi nilai adab dalam rutinitas pembelajaran memiliki pengaruh langsung terhadap kualitas interaksi akademik serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih harmonis. Penelitian oleh Rahman (2019) juga sejalan dengan hasil ini, yang menyatakan bahwa lingkungan belajar yang etis dan saling menghormati dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.⁷

Implikasi praktis dari hasil penelitian ini adalah penekanan pada pentingnya konsistensi dalam penerapan nilai-nilai adab oleh semua elemen di lingkungan akademik. Dosen dan mahasiswa harus terus berusaha untuk mengembangkan dan menerapkan nilai-nilai adab dalam setiap interaksi akademik yang mereka lakukan. Dari perspektif akademik, penelitian ini menambah literatur mengenai pentingnya etika dalam pendidikan tinggi, serta memberikan wawasan baru tentang cara nilai-nilai adab dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum dan aktivitas pembelajaran sehari-hari. Dengan demikian, penerapan nilai adab tidak hanya menjadi tanggung jawab individu, tetapi juga merupakan bagian yang esensial dari sistem pendidikan yang lebih luas.⁸

⁶ kanaya Yose putri, neviyarn, and herman nirwana, 'Pandangan Teori Belajar Sosial Kognitif Albert Bandura', *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 2.3 (2024), 1163–67 <<https://jurnal.itc.web.id/index.php/jpdsk/article/view/2022/1827>>.

⁷ dkk Dzulfian Syafrian, 'Hubungan Penerapan Kode Etik Dan Motivasi Belajar Siswa', *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 11.1 (2025), 1–14 <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahhttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM PEMBETUNGAN TERPUSAT STRATEGI MELESTARI>.

⁸ Abdurrahman, Nurwahida, and Samsuddin, 'Konsep Pendidikan Adab Dalam Kitab Ta'lim Al-Muta' Allim Karya Imam Al-Zarnuji : Kajian Literatur The Concept of Adab Education in the Book of

Komponen Model Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Adab

Dalam konteks pendidikan tinggi, penerapan model pengelolaan pembelajaran berbasis adab di IAIH Pare menunjukkan integrasi yang signifikan antara nilai-nilai adab dan proses pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran berorientasi adab

Di tahap perencanaan, integrasi nilai adab dalam dokumen akademik seperti RPS dan kontrak belajar tidak hanya mencerminkan komitmen institusi dalam membentuk karakter mahasiswa, tetapi juga sejalan dengan pandangan Al-Attas yang menekankan pentingnya adab dalam pendidikan (Al-Attas, 1991). Ini menunjukkan bahwa perencanaan yang berfokus pada adab dapat menjadi pijakan bagi pembelajaran yang lebih holistik, di mana aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik saling melengkapi.

Pelaksanaan pembelajaran berbasis adab

Dalam pelaksanaannya, dosen berfungsi sebagai contoh yang menginternalisasikan nilai-nilai etika melalui metode keteladanan dan pembiasaan. Penelitian yang dilakukan oleh Halstead dan Taylor (2000) menunjukkan bahwa keteladanan dosen dalam menerapkan nilai-nilai moral dan etika dapat meningkatkan motivasi serta keterlibatan mahasiswa dalam proses belajar. Penerapan metode dialog reflektif juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengasah kemampuan berpikir kritis dan reflektif, yang merupakan keterampilan esensial dalam pendidikan abad ke-21.

Pengelolaan interaksi kelas yang humanis

Pendekatan humanis dalam pengelolaan interaksi kelas menekankan pentingnya empati dan penghargaan dalam komunikasi. Pendekatan ini tidak hanya memperbaiki kualitas interaksi antara dosen dan mahasiswa, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung. Penerapan pendekatan humanis dalam pendidikan dapat meningkatkan rasa percaya diri dan otonomi mahasiswa, yang pada gilirannya berpotensi meningkatkan hasil belajar.

Dengan demikian, model pengelolaan pembelajaran berbasis adab di IAIH Pare tidak hanya berkontribusi pada pembentukan karakter mahasiswa, tetapi juga meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Evaluasi pembelajaran berbasis adab

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa evaluasi pembelajaran di IAIH Pare tidak hanya berorientasi pada hasil akademik, tetapi juga mengevaluasi sikap mahasiswa. Beberapa dosen telah menambahkan indikator adab dalam rubrik penilaian, seperti kedisiplinan kehadiran, ketepatan waktu pengumpulan tugas, etika komunikasi di kelas, dan kejujuran akademik (anti-plagiarisme). Penilaian sikap dilakukan melalui observasi langsung selama pembelajaran dan refleksi diri mahasiswa di akhir sesi. Penekanan ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter beradab dianggap sebagai bagian yang tak terpisahkan dari keberhasilan pembelajaran. Selain itu, pendekatan evaluasi yang komprehensif ini sejalan dengan teori pendidikan karakter yang menekankan pentingnya pengembangan nilai-nilai moral dan etika dalam proses pendidikan. Dengan mengintegrasikan aspek sikap dalam penilaian, IAIH Pare berupaya menciptakan suasana belajar yang tidak hanya mengedepankan pengetahuan kognitif, tetapi juga membentuk mahasiswa yang berkarakter. Ini sangat penting mengingat tantangan global saat ini yang menuntut individu untuk tidak hanya kompeten secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas dan etika yang kuat.

Menurut temuan yang telah ada sebelumnya, pendekatan serupa telah diterapkan di berbagai institusi pendidikan tinggi lainnya, yang menunjukkan hasil yang positif dalam pengembangan karakter mahasiswa.⁹ Implikasi praktis dari hasil penelitian ini adalah perlunya pengembangan kurikulum yang lebih terintegrasi, di mana aspek kognitif dan afektif saling melengkapi. Secara akademis, penelitian ini menambah wawasan dalam literatur tentang pentingnya evaluasi pembelajaran yang menyeluruh, yang tidak hanya berfokus pada hasil akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter. Dengan demikian, IAIH Pare dapat menjadi contoh bagi institusi lain dalam menerapkan evaluasi pembelajaran yang bersifat holistik.

⁹ Muhammad Rifqi Junaidi Muhammad Yazid Al Busthomi, 'Relevansi Konsep Pendidikan Karakter Menurut Imam Ibnu Jama'ah', *An-Natiq*, 4 (2024), 13–23 <<https://doi.org/10.33474/an-natiq.v4i2.20857>>.

Dampak Penerapan Model Terhadap Pembentukan Karakter Mahasiswa

Pembelajaran yang berlandaskan adab dalam konteks akademik tidak hanya berfungsi sebagai metode pengajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk mentransformasi karakter mahasiswa. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perubahan perilaku yang signifikan di kalangan mahasiswa, yang mengindikasikan bahwa model pembelajaran ini efektif dalam membentuk karakter yang lebih baik. Misalnya, peningkatan kedisiplinan dan integritas akademik yang teramatidapat dihubungkan dengan teori pembelajaran sosial yang menekankan pentingnya observasi dan peniruan perilaku positif dari lingkungan.¹⁰ Selain itu, suasana kelas yang lebih kondusif dan penuh rasa hormat mencerminkan penerapan nilai-nilai adab yang konsisten, sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang positif dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar mahasiswa (Fraser, 2012).

Di samping itu, dampak positif dari pembelajaran yang berlandaskan adab ini dapat dilihat dari perspektif teori pembentukan karakter yang menekankan pentingnya kebiasaan dan keteladanan dalam pendidikan (Lickona, 1991). Dengan berkurangnya tingkat plagiarisme, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa tidak hanya menyadari pentingnya integritas akademik, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam perilaku sehari-hari mereka. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis adab tidak hanya berfungsi sebagai norma, tetapi juga sebagai budaya akademik yang mendalam. Implikasi praktis dari temuan ini adalah bahwa institusi pendidikan tinggi sebaiknya mempertimbangkan untuk lebih luas mengintegrasikan model pembelajaran berbasis adab, guna mendukung pembentukan karakter mahasiswa yang lebih holistik dan berkelanjutan.

Temuan dari penelitian ini mendukung pandangan Syed Naquib al-Attas yang menegaskan bahwa krisis pendidikan dimulai dari hilangnya adab. Penerapan nilai-nilai adab dalam pengelolaan pembelajaran terbukti efektif dalam memperbaiki pola interaksi akademik dan membentuk karakter mahasiswa secara lebih menyeluruh. Model pengelolaan pembelajaran yang berbasis adab yang diidentifikasi dalam

¹⁰ Syamsul Risal Debi Irama, Sutarto, 'Teori Pembelajaran Sosial Dan Prilaku', *Jurnal Literasiologi*, 12 (2016), 1-23 <<https://doi.org/https://doi.org/10.47783/literasiologi.v12i4.819>>.

penelitian ini menguatkan teori bahwa pembentukan karakter tidak cukup hanya melalui ceramah moral, tetapi juga harus melalui proses pembiasaan, keteladanan, dan interaksi yang bermakna. Internaliasi nilai adab berlangsung ketika mahasiswa melihat contoh konkret dari dosen, bukan hanya mendengar teori tentang etika.

Temuan ini juga memiliki relevansi dengan teori pendidikan karakter modern yang dikemukakan oleh Noddings, yang menyatakan bahwa pendidikan moral yang efektif adalah yang dapat menumbuhkan kepedulian dan rasa hormat dalam hubungan antara guru dan murid. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang berfokus pada adab tidak hanya menonjolkan aspek kognitif, tetapi juga afektif, di mana keduanya saling melengkapi dalam pembentukan individu yang berkarakter. Berdasarkan penelitian sebelumnya, seperti yang diungkapkan oleh Lickona (1991), pendidikan karakter yang efektif harus melibatkan ketiga domain pembelajaran: kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang semuanya dapat diakomodasi dalam model pembelajaran yang berbasis adab.

Penelitian ini secara keseluruhan menunjukkan bahwa pengelolaan pembelajaran yang berbasis adab merupakan model yang aplikatif, relevan, dan mampu menjawab tantangan penurunan moral di era digital. Implikasi praktis dari hasil penelitian ini adalah perlunya institusi pendidikan untuk mengintegrasikan nilai-nilai adab dalam kurikulum dan praktik pengajaran sehari-hari. Dari perspektif akademik, penelitian ini menambah kekayaan literatur tentang pendidikan karakter dengan memasukkan dimensi adab sebagai elemen kunci dalam pembentukan karakter mahasiswa. Oleh karena itu, model ini tidak hanya relevan dalam konteks lokal, tetapi juga dapat diadaptasi dalam konteks global, mengingat tantangan moral yang dihadapi oleh generasi muda di berbagai belahan dunia.

D. KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa model pembelajaran yang berlandaskan adab memiliki peran penting dalam pembentukan karakter mahasiswa di Institut Agama Islam Hasanuddin Pare. Penerapan nilai-nilai adab secara konsisten dalam pembelajaran tidak hanya menciptakan suasana akademik yang kondusif, tetapi juga mendukung perkembangan karakter mahasiswa secara holistik. Keempat komponen utama dalam implementasi adab – perencanaan, pelaksanaan,

pengelolaan interaksi kelas, dan evaluasi – saling melengkapi untuk membentuk model pembelajaran yang efektif dalam menanamkan nilai moral dan etika kepada mahasiswa.

Dampak positif dari penerapan model ini terlihat dalam peningkatan kedisiplinan, etika berbicara, sikap hormat kepada dosen, kejujuran akademik, serta suasana kelas yang lebih tertib dan produktif. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis adab bukan sekadar transfer ilmu, tetapi juga proses membentuk kepribadian yang berintegritas dan bermoral. Dalam menghadapi tantangan degradasi moral di era digital, model ini dapat menjadi solusi untuk memperkuat karakter mahasiswa dan memperkaya praktik pembelajaran di perguruan tinggi Islam.

Sebagai rekomendasi, institusi pendidikan tinggi sebaiknya mengadopsi model pembelajaran berbasis adab ini untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter. Akademisi dan praktisi pendidikan perlu terus mengembangkan strategi pembelajaran yang menjadikan adab sebagai fondasi utama, guna menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral yang tinggi. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan pendidikan karakter yang lebih komprehensif.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Nurwahida, and Samsuddin, 'Konsep Pendidikan Adab Dalam Kitab Ta ' Lim Al-Muta ' Allim Karya Imam Al-Zarnuji: Kajian Literatur The Concept of Adab Education in the Book of Ta ' Lim Al-Muta ' Allim by Imam Al-Zarnuji : Literature Review', *Tarbiyah Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1 (2024), 182–201
- Ahmad Hasan Saleh, 'Permasalahan Bangsa Dalam Perspektif Adab Syed Muhammad Naquib Al-Attas', *Jurnal Al Aqidah*, 12 no 1 (2024), 1–4 <<https://doi.org/https://doi.org/10.15548/ja.v12i1.1566>>
- Astuti, Mardiah, Herlina Herlina, and Ibrahim Ibrahim, 'Pendidikan Islam Dan Perannya Dalam Membentuk Karakter Mahasiswa', *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 12 (2024), 77 <<https://doi.org/10.33394/vis.v12i1.9821>>

- Debi Irama, Sutarto, Syamsul Risal, 'Teori Pembelajaran Sosial Dan Prilaku', *Jurnal Literasiologi*, 12 (2016), 1-23
[<https://doi.org/https://doi.org/10.47783/literasiologi.v12i4.819>](https://doi.org/https://doi.org/10.47783/literasiologi.v12i4.819)
- Dzulfian Syafrian, dkk, 'Hubungan Penerapan Kode Etik Dan Motivsi Belajae Siswa', *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 11 (2025), 1-14
[<http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbaneco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SI STEM PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI>](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbaneco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SI STEM PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI)
- Harahap, Adelia Septiani, Sayra Nabilah, Dinna Sahyati, Marshanda Tindaon, and Abdinur Batubara, 'Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Etika Remaja Di Era Digital', *Indonesian Culture and Religion Issues*, 1 (2024), 9
[<https://doi.org/10.47134/diksima.v1i2.19>](https://doi.org/10.47134/diksima.v1i2.19)
- Jami'atul Husna, Sekar Ardhanun, Abdurrahmansyah, Muhammad Fauzi, 'Adab Sebagai Fondasi Imu, Perspektif Syed Muhammad Naquib Al-Attas Terhadap Krisis Pendidikan Modern', *Jurnal Ilmiyah Pendidikan Dasar*, 10 (2025)
[<https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.34624>](https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.34624)
- Muhammad Yazid Al Busthom, Muhammad Rifqi Junaidi, 'Relevansi Konsep Pendidikan Karakter Menurut Imam Ibnu Jama'ah', *An-Natiq*, 4 (2024), 13-23
[<https://doi.org/https://doi.org/10.33474/an-natiq.v4i2.20857>](https://doi.org/https://doi.org/10.33474/an-natiq.v4i2.20857)
- Neneng Siti Maryam, 'Urgensi Pendidikan Karakter Bagi Mahasiswa Di Era Digital', *Jurnal Pendidikan Sang Surya*, 9 (2023), 95-106
- Yose putri, kanaya, neviyarn, and herman nirwana, 'Pandangan Teori Belajar Sosial Kognitif Albert Bandura', *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 2 (2024), 1163-67
[<https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jpdsk/article/view/2022/1827>](https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jpdsk/article/view/2022/1827)